JRT
Journal Of Responsible Tourism
Vol.6, No.2, Nopember 2026

Pengemasan Daya Tarik Wisata sebagai Paket Wisata di Desa Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah

Lalu Ibnu Gunawan[1], I Ketut Bagiastra[2], Dila Aryogi[3]
[1,2,3]Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, Jl. Panji Tilar Negara No. 99x, Kekalik Jaya, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83115
E-mail: [1]laluibnu8@gmail.com

Article History:
Received: 21-09-2026
Revised: 14-10-2026
Accepted: 24-10-2026

Keywords: *Aktivitas Wisata, Pendapatan Masyarakat, Pariwisata Budaya, Desa Ende*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas wisata terhadap pendapatan masyarakat di Desa Ende, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Aktivitas wisata yang dimaksud mencakup atraksi budaya, aksesibilitas, amenitas, dan dukungan kelembagaan (ancillary), sedangkan pendapatan masyarakat diukur dari sektor formal, informal, dan subsisten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang disebarkan kepada 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 7,829 yang lebih besar dari t-tabel 1,67591 pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 9,283 + 0,486X$, yang berarti bahwa peningkatan satu satuan aktivitas wisata akan meningkatkan pendapatan masyarakat sebesar 0,486 satuan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis budaya di Desa Ende dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.*

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pariwisata di Pulau Lombok dapat meningkatkan sektor ekonomi, hal ini terlihat dari tujuan pengembangan sektor pariwisata yang salah satunya adalah untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal yang tinggal di sekitar objek wisata. Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu wilayah yang memiliki kekayaan alam yang potensi wisata untuk dikembangkan dengan potensi Desa Wisata untuk memperluas destinasi wisata (Murianto, 2020)

Penetapan KEK Mandalika diharapkan dapat menjadi katalis terhadap sektor pariwisata di Lombok yang selama kurun waktu 10 tahun terakhir ini mengalami perkembangan yang cukup baik. Masterplan pengembangan KEK Mandalika dipegang oleh PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) atau dikenal juga sebagai Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC). ITDC telah melakukan diskusi dengan desa yang masuk dalam KEK seperti desa kuta, desa mertak, desa sengkol dan desa sukadana. Hasil diskusi diperoleh program untuk mengatasi kebutuhan dasar masyarakat seperti infrastruktur, pertanian, peternakan, perikanan, pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi dan usaha, serta kegiatan sosial budaya yang bertujuan memberdayakan masyarakat setempat, mengurangi kemiskinan serta meningkatkan pendapatan masyarakat setempat (ITDC, 2018).

Selain KEK Mandalika, desa wisata baru Desa Ende terletak di Dusun Ende Desa

Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Desa wisata ini sangat menarik karena konsepnya sebagai desa wisata berbasis budaya. Desa Ende berlokasi tidak jauh dari Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, berjarak sekitar 11 km yang ditempuh dengan waktu 15 menit. Oleh karena itu, Desa Ende dapat digunakan sebagai tempat wisata alternatif untuk menyambung ke KEK Mandalika. Namun, ironisnya, Desa Ende memiliki perbedaan yang cukup besar jika dibandingkan dengan Desa Adat Sade, walaupun memiliki karakteristik yang sama. Desa Ende memiliki prospek yang cukup menjanjikan sebagai daya tarik wisata alternatif. Ini didasarkan pada lokasi strategis Desa Ende, yang berada di pusat jalur dari Bandara Internasional Lombok (BIL) ke KEK Mandalika. Selain lokasinya yang strategis, ada potensi lain, seperti kearifan lokal, yaitu seperti kehidupan masyarakat Sasak yang kental dengan nilai-nilai adat tradisionalnya, menjadi tempat utama dilakukan sidang adat Sangkep Warige atau rapat penentuan tanggal bau nyale yang dilaksanakan oleh para tokoh adat, tokoh agama dan tokoh budaya di Dusun Adat Sasak Ende, Desa Sengkol, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah penentuan tanggal ditetapkan oleh para tokoh dengan perhitungan kalender Sasak dan melihat tanda-tanda alam di sekitar pantai selatan bumi Tatas Tuhu Trasna (Karmila, 2022).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya di daerah yang memiliki potensi wisata budaya. Desa Ende, yang terletak di Kecamatan Pujut, Lombok Tengah, merupakan salah satu desa wisata berbasis budaya yang menyimpan nilai-nilai kearifan lokal Suku Sasak. Lokasinya yang strategis—berada di jalur menuju Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika—menjadikannya destinasi alternatif yang potensial bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Seiring meningkatnya aktivitas wisata di Desa Ende, masyarakat setempat mulai mengalami perubahan dalam pola ekonomi. Dari yang semula didominasi oleh sektor informal seperti bertani dan menjadi buruh harian, kini masyarakat mulai terlibat dalam berbagai aktivitas pariwisata, seperti membuka usaha kuliner, menyediakan homestay, menjual kerajinan tangan, hingga menjadi pemandu wisata. Perubahan ini menunjukkan adanya potensi peningkatan pendapatan yang patut diteliti lebih lanjut.

Namun demikian, pengelolaan destinasi di Desa Ende masih menghadapi berbagai kendala, seperti belum adanya sistem tiket masuk dan kekhawatiran masyarakat terhadap perubahan yang dapat menimbulkan konflik sosial. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan bahwa sektor pariwisata dapat memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal.

DESKRIPSI TEORI (Cambria, size 12)

a. Teori Aktivitas Wisata

Aktivitas wisata merupakan keseluruhan aktivitas yang terdapat dalam sebuah destinasi dan apa yang dapat dilakukan wisatawan selama waktu kunjungannya (Stankovic, 2009). Aktivitas wisata menurut peneliti adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang untuk mengunjungi suatu tempat ke daerah tujuan, dengan tujuan rekreasi, mempelajari hal baru, suasana yang bebrbeda, atau merasakan daya tarik wisata.

1) Komponen Aktivitas Wisata

Untuk memenuhi kebutuhan aktivitas wisata , Daerah Tujuan

Wisata harus didukung empat komponen utama atau yang dikenal dengan istilah ”4A”

yaitu : Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan Ancillary (Cooper, 2008).

b. Teori Pendapatan Masyarkat

Dalam sebuah bisnis, pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari suatu aktivitasnya, semua dari penjualan produk ataupun jasa kepada pelanggan. Untuk investor, pendapatan tidak seberapa penting dibanding dengan keuntungan yang di dapatkan dari hasil jumlah uang yang telah diterima setelah dikurangi pengeluaran. Dalam ilmu ekonomi Pendapatan adalah nilai maksimum yang digunakan oleh seseorang dalam waktu tertentu dengan mengharapkan keadaan yang sama pada waktu yang telah ditentukan seperti keadaan semula (Garatu, 2022).

c. Teori ekonomi

Menurut Soekanto (2006), Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas yang dirumuskan dengan jelas. ekonomi masyarakat merupakan suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup dengan lima parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal dan kekayaan yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan pengambilan sampel dilakukan secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, serta analisis data bersifat statistik. Paradigma penelitian kuantitatif dianggap sebagai hubungan sebab akibat(kausal) antar variabel penelitian (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan metode kuantitatif bertujuan untuk mencari sejauh mana aktivitas wisata mempengaruhi pendapatan masyarakat di Desa Ende.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Tabel Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.04140320
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.085
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan Tabel diatas menunjukan bahwa hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada residual unstandardized menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi residual mengikuti distribusi normal.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen (aksesibilitas) terhadap satu variabel dependen (tingkat kunjungan wisatawan).

Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.283	1.900		4.887	.000
	Aktivitas Wisata	.486	.062	.749	7.829	.000
a. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat						

Berdasarkan Hasil regresi Pada Tabel 4.6 persamaan regresi yang terbentuk adalah: Y=9,283+b0,486+ϵ

a. Konstanta sebesar 9,283 menunjukan nilai Pendapatan Masyarakat Terhadap Aktivitas Wisata sama dengan yang artinya nilai koefisien 9,283
b. Koefisien Regresi Aktivitas Wisata Sebesar 0,486 menunjukan bahwa setiap kenaikan Aktivitas Wisata Akan ,eningkatkan pendapatan Masyarakat. Ini menekanan bahwa segala Aktivitas Wisata yang dilakukan di Desa Ende akan menaikan nilai pendapatan masyarakat di Desa Ende.

3. Uji t parsial

Pengujian ini dilaksanakan guna mengetahui apakah nilai t probabilitas signifikan (sig.) dari batas signifikansi ditentukan pada taraf 5% atau 0,05 serta berguna sebagai perbandingan nilai t hitung dengan t tabel.

Tabel 4.7 Uji T Parsial

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.283	1.900		4.887	.000
	Aktivitas Wisata	.486	.062	.749	7.829	.000
a. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat						

Hasil Uji t menunjukan bahwa Aktivtas Wisata memiliki nilai t hitung sebesar 7,829 > dari t tabel sebesar 1.67591 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 yang menandakan adanya

pengaruh positif antara variabel Aktivitas Wisata terhadap pendapatan Masyarakat di Desa Ende, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa segala bentuk aktivitas wisata yang dilakukan di Desa Ende berimplikasi langsung terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Dampak positif ini bukan hanya sebatas pada peningkatan pendapatan, melainkan juga mencakup transformasi sosial, budaya, dan ekonomi lokal secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya untuk terus mendorong inovasi dalam sektor pariwisata guna memperkuat fondasi ekonomi masyarakat secara jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Aktivitas Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Ende, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan Y = 9,283 + 0,486X, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada aktivitas wisata akan meningkatkan pendapatan masyarakat sebesar 0,486 satuan. Nilai t hitung sebesar 7,829 lebih besar dari t tabel 1,67591, dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05). Hal ini membuktikan bahwa aktivitas wisata secara nyata mempengaruhi pendapatan masyarakat. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima, sementara hipotesis nol (Ho) ditolak.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan praktis bagi pihak terkait, baik jangka pendek maupun jangka panjang:

1. Bagi Pemerintah Desa dan Pengelola Desa Wisata (Pokdarwis)

   Memperkuat kelembagaan dan tata kelola desa wisata. Pokdarwis diharapkan semakin aktif dalam merumuskan paket wisata, menjaga kualitas atraksi, dan mengatur standar harga agar tidak terjadi perang harga antar pelaku usaha lokal. Selain itu, penting untuk membangun database pengunjung untuk memudahkan pemetaan pasar dan promosi.
2. Bagi Pemerintah Daerah

   Memberikan bantuan modal bergulir untuk pelaku UMKM pariwisata. Banyak warga masih kesulitan mengakses modal untuk meningkatkan homestay, membuka rumah makan, atau membuat sanggar seni. Bantuan bergulir dengan bunga rendah atau bahkan hibah dapat membantu mengakselerasi usaha mereka.
3. Bagi Masyarakat Desa Ende

   Terus menjaga keaslian adat dan kearifan lokal. Jangan sampai modernisasi aktivitas wisata mereduksi makna tradisi. Misalnya, tetap menggunakan bahasa Sasak saat menyambut tamu, atau menjaga prosesi adat tetap sesuai pakem leluhur.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan megucapkan syukur kehadiarat Allah SWT, Tuhan semesata alam dan berkat Rahmat, Hidayah, serta Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan artikel dengan judul “Pengaruh Aktivitas Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Ende, Kabupaten Lombok Tengah”. Artikel ini disusun sebagai salah

satu guna memperoleh gelar Strata-1 Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Mataram.

Penulis menyadari dalam penyusunan Artikel ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah memberikan kontribusi dalam penyususunan artikel ini, penulis juga berterimakasih kepada rekan-rekan ats dukungan dan kerjasamanya. Ucapan terimakasih juga ditujukkan kepada kedua orang tua, dan keluarga yang telah membantu dalam hal moril.

Penulis menyadari bahwa artikel ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya artikel ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pariwisata.

DAFTAR REFERENSI

Cooper, C. (2008). Tourism: Principles and practice. Pearson education

Garatu, T. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Petani Padi Sawah di Kelurahan Pamona Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso.

Indonesian Tourism Development Corporation (Itdc). (2018). Rencana Pengembangan Masyarakat Adat (RPMA) Mandalika Urban and Tourism Infrastructure Project.

Karmila. Suyasa I, M. Wahyuningsih. (2024). Pengembangan Kampung Sasak Ende Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Desa Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Journal Of Responsible Tourism, 4(2) 466.

Murianto., Darma Putra., Kurniansah, R. (2020) Peranan Pokdarwis Batu Rejeng Untuk Mengembangkan Desa Sentiling Lombok Tengah. Jurnal Inovasi Peneilitian. 1(1)21.

Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.